

**Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga di Desa Tahele Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato**

**Muhammad Kasim<sup>1</sup>, Ahmad Zainuri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia  
e-mail: muhkasim@ung.ac.id<sup>1</sup>, ahmad.zainuri@ung.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

*Prediksi pertambahan penduduk Indonesia diperkirakan sekitar 316 – 319 juta (tahun 2025) dari 255,6 juta (tahun 2015), tentu sangat banyak menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Kekurangan bahan pokok dapat menyebabkan kekurangan gizi. Tujuan program pengabdian ini adalah untuk memanfaatkan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga dalam pencegahan stunting. Lokasi kegiatan di Desa Tahele Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Waktu pelaksanaan pada bulan september–oktober 2020. Program ini melibatkan masyarakat Desa Tahele, aparat desa dan Karang Taruna yang bersinergi dengan mahasiswa dalam mengimplementasikan program utama. Metode pelaksanaan kegiatan adalah metode partisipatif. Tahap kegiatan sosialisasi rencana program, identifikasi lahan yang akan dijadikan lahan percontohan, pembersihan lahan, pembibitan dan penanaman, seminar, implementasi program di masyarakat dan pemeliharaan tanaman pangan. Dari 15 lahan pekarangan yang menjadi target hanya 7 yang berhasil ditanami. Lahan pekarangan tersebar di 3 dusun yaitu 2 lahan di Dusun Selatan, 4 lahan di Dusun Tengah dan 1 lahan di Dusun Utara. Tingkat keberhasilan program termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat Desa Tahele.*

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Pekarangan, tanaman pangan, Desa Tahele

**Abstract**

*Indonesia's population growth prediction is estimated to be around 316 - 319 million (in 2025) from 255.6 million (in 2015), of course there are many problems. Lack of food can cause malnutrition. The purpose of this community service program is to use the yard to meet family food needs in preventing stunting. The location of the activity is in Tahele Village, East Popayato District, Pohuwato Regency, Gorontalo Province. The implementation period is September - October 2020. This program involves the community of Tahele Village, village apparatus and the people. They cooperate with college students in implementing the main program. The method of implementing the activity is participatory. The activities carried out are the socialization of the program plan, identification of land to be used as demonstration land, land clearing, nurseries and planting, seminars, program implementation in the community and maintenance of food crops. Of the 15 lands targeted, only 7 were successfully planted. The land is spread over 3 hamlets, namely 2 lands in Dusun Selatan, 4 lands in Dusun Tengah*

and 1 land in Dusun Utara. The success rate of the program is in the good category, this can be seen from the enthusiasm of the people of Tahele Village.

**Keywords:** Utilization of Yards, Food Plants, Tahele Village

© 2019 Muhammad Kasim, Ahmad Zainuri

Under the license [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

---

**Correspondence author:** Muhammad Kasim, muhkasim@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

## PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun yang diprediksi bertambah dari 255,6 juta (tahun 2015) diperkirakan menjadi 316 – 319 juta (tahun 2025), tentu sangat banyak menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Masalah yang sering timbul seperti kurangnya lapangan kerja mengakibatkan masalah pengangguran dan kemiskinan, banyaknya permintaan bahan pokok sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah sangat tergantung pada impor (Chusmeru, C., & Kuncoro, B., 2020). Kekurangan bahan pokok dapat menyebabkan kekurangan gizi. Masalah bonus demografi ini jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan masyarakat akan sulit memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Apalagi banyaknya alih fungsi lahan yang diakibatkan oleh pemekaran daerah mulai dari tingkat provinsi hingga ke tingkat desa. Untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur seperti jalan, kawasan perkantoran, pemukiman, perdagangan dan industri maka akan terjadi alih fungsi lahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kawasan yang sering menjadi korban adalah kawasan pertanian dan kawasan hutan yang disulap menjadi kawasan perkantoran dan pemukiman. Hal ini mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian

untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Salah satu target pemerintah dalam mewujudkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan target capaian tahun 2030 adalah ketahanan pangan.

Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan di atas perlu adanya arah kebijakan pemerintah yang perlu diimplementasikan dalam ketahanan pangan, yaitu pertama tujuan untuk mencapai kemandirian pangan, kedua cara pencapaian ketahanan pangan melalui peningkatan pendapatan petani dan masyarakat pedesaan, ketiga sasaran pemenuhan konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman (Suryana, A., 2014).

Kepemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang ketahanan pangan melalui program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Sebagai bentuk keberlanjutan program pada tahun 2010 P2KP berbasis sumber daya lokal yang ada di daerah masing-masing, program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) ini diwujudkan melalui kegiatan Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari pada tahun 2012 (Annisahaq, A. dkk, 2014).

Program KRPL ini telah dikembangkan oleh pemerintah hingga tahun 2019 dengan menerbitkan Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor 21/KPTS/RC.110/J/02/2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor 58/KPTS/RC.110/J/12/2018 Tentang Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2019.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Lahan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pekarangan, dimana pengertian pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar rumah/bangunan tempat tinggal/fasilitas publik dengan batas kepemilikan yang jelas. Hal ini lebih mudah dimunculkan sebab hampir semua rumah memiliki pekarangan. Program ini yang akan dilaksanakan oleh KKN Tematik Universitas Negeri Gorontalo di Desa Tahele Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato.

Jumlah penduduk Popayato Timur pada tahun 2018 adalah 8.421 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.291 jiwa dan penduduk perempuan 4.130 jiwa. Kepadatan penduduk Popayato Timur pada tahun 2018 sebesar 20 jiwa perkm<sup>2</sup>. Desa yang paling padat penduduknya adalah Tahele, yaitu 474 jiwa perkm<sup>2</sup>, sedangkan yang terendah adalah Kelapa Lima yaitu 3 jiwa per km<sup>2</sup>. Rasio jenis kelamin penduduk Popayato Timur adalah 103. Ini berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Jumlah keluarga adalah 2.611 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 3 jiwa per keluarga. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian (BPS Kabupaten Pohuwato, 2019).

Desa Tahele adalah desa yang terletak di ibukota kecamatan serta memiliki jumlah penduduk yang terbesar dan terpadat dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Luas desa yang sempit yaitu sekitar 3,16 Km<sup>2</sup> atau sekitar 0,79 persen dari luas kecamatan. Berdasarkan pola persebaran pemukiman, desa Tahele termasuk dalam

desa dengan pola keruangan memanjang/linear mengikuti sarana transportasi, pola semacam ini dijumpai di daerah pedataran, sehingga lebih memudahkan pergerakan manusia, barang dan jasa.

Tujuan program pengabdian adalah untuk memanfaatkan pekarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga dalam pencegahan stunting. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud mahasiswa, dosen, pemerintah desa dan masyarakat bersinergi dalam menggarap pekarangan warga untuk ditanami tanaman pangan untuk memenuhi gizi masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) periode II ini dilaksanakan di Desa Tahele Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato Propinsi Gorontalo. Waktu pelaksanaan pada bulan september–oktober 2020.

Program KKN-T ini melibatkan masyarakat Desa Tahele, aparat desa dan Karang Taruna yang bersinergi dengan mahasiswa yang berjumlah 30 orang dan dosen pendamping lapangan (DPL) dalam mengimplementasikan program utama. Metode pelaksanaan kegiatan adalah partisipatif yaitu mahasiswa mengajak masyarakat melalui pendidikan dan praktek, dimana mahasiswa dan dosen pendamping lapangan bertindak sebagai fasilitator. Pendekatan partisipatif adalah masyarakat ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (Asnuddin, A., 2010).

Tahapan pelaksanaan Program KKN-T ini dibagi menjadi 3 yaitu tahap persiapan dengan kegiatan berupa pembekalan mahasiswa bersama dengan LP2M UNG dan dilanjutkan dengan DPL, tahap

pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan oleh DPL dan mahasiswa, Tahap evaluasi dilaksanakan bersama antara DPL dan Kepala Desa Tahele mengenai keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini dilaksanakan selama 45 hari di Desa Tahele Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato. Mahasiswa mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka yang tidak terpakai untuk ditanami tanaman pangan sebagai upaya peningkatan gizi keluarga. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah yaitu untuk menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan pencegahan *stunting*.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud dilakukan beberapa kegiatan, sebagai berikut :

- a. Sosialisasi rencana program inti KKN Tematik di Desa Tahele dan mengidentifikasi lahan pekarangan masyarakat. Lama waktu pelaksanaan 5 hari. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat dan pemerintah Desa.
- b. Merencanakan dan pembersihan pekarangan lokasi dengan lama waktu pelaksanaan selama 2 hari. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa.
- c. Membuat bangunan pembibitan dan penanaman tanaman sayur-sayuran dilaksanakan selama 14 hari. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa. Dalam kegiatan ini peran mahasiswa lebih besar.

- d. Melakukan seminar mengenai *stunting* hubungannya dengan kekurangan gizi kegiatan 1 hari dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa dan narasumber,
- e. Mahasiswa membantu masyarakat dalam menyiapkan lahan pekarangan. Jumlah lahan pekarangan yang ditanami adalah berjumlah 7 lahan yang tersebar di 3 dusun yaitu 2 lahan di Dusun Selatan, 4 lahan di Dusun Tengah dan 1 lahan di Dusun Utara. Lama waktu kegiatan ini selama 7 hari. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah.
- f. Pemeliharaan tanaman pangan di lokasi percontohan dilaksanakan setelah penanaman hingga pemanenan yaitu sekitar 30 hari. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa.

## **Pembahasan**

Dalam mencapai program ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan rencana program inti dan mengidentifikasi lahan yang akan dijadikan lahan percontohan

Desa Tahele terletak di daerah pedataran dengan mata pencaharian penduduknya adalah sebagian besar sebagai petani. Memiliki luas wilayah yang sempit dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Popayato Timur, sehingga sangat penting untuk memanfaatkan lahan secara maksimal.

Langkah pertama yang dilakukan setelah sampai di lokasi KKN adalah menyiapkan posko induk dan rapat koordinasi dengan aparat Desa Tahele. Dalam rapat ini mahasiswa dan DPL menyampaikan

program utama yang mahasiswa selama di Desa Tahele. Selain program utama ada beberapa program-program tambahan.

Dalam rapat perdana ini dihadiri oleh mahasiswa, dosen pendamping lapangan (DPL), kepala desa dan aparatnya, ketua BPD, Arema Muda, dan kepala dusun. Rapat berikutnya dilakukan bersama dengan mahasiswa dan kepala desa untuk memulai merencanakan terlaksananya program itu. Dalam rapat ini diputuskan untuk melakukan program inti dilakukan di lahan percontohan yang akan dibuat oleh mahasiswa.



Gambar 1 Sosialisasi dengan aparat Desa Tahele dan rapat dengan Kepala desa dalam persiapan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pada tahapan ini selama 5 hari. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat dan pemerintah Desa. Target kegiatan ini adalah dijumpainya lokasi pekarangan untuk dijadikan lokasi percontohan untuk dikelola oleh mahasiswa.

## 2. Pembersihan lahan percontohan, pembibitan dan penanaman

Setelah mendapatkan lahan, selanjutnya mahasiswa merencanakan untuk mempersiapkan lahan tersebut untuk menjadi lokasi percontohan. Pembersihan lahan percontohan dilaksanakan selama 14 hari. Penggemburan tanah dan penyiapan media tanam.

Selain itu, dibangun juga bangunan untuk pembibitan. Bahan baku pembangunan ini dari hasil swadaya mahasiswa, desa dan masyarakat. Bantuan bibit diperoleh dari masyarakat yang bekerja sebagai penyuluh pertanian di desa itu.



Gambar 2 Pembersihan lahan, pembuatan media tanam dan rumah pembibitan

### 3. Melakukan seminar mengenai *stunting*

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya program ini, dilakukan seminar dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Kesehatan Kecamatan Popayato Timur. Dalam kegiatan ini dihadiri sekitar 49 orang warga masyarakat di luar mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dengan tema utama adalah mengenali gejala dan penyebab *stunting*. Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa dan narasumber.



Gambar 3 Seminar mengenai pencegahan gizi buruk (*stunting*)

#### 4. Membantu masyarakat dalam penyiapan lahan

Mahasiswa membantu masyarakat dalam penyiapan lahan pekarangan mereka. Sebanyak 15 kepala keluarga yang dilakukan sosialisasi dan sebanyak 7 kepala keluarga yang bersedia untuk menjalankan program mahasiswa di pekarangan mereka. Masyarakat yang tidak bersedia dikarenakan lahan mereka sempit dan telah ditanami oleh tanaman lainnya. Selain itu, adapun masyarakat yang memiliki rencana lain di lahan mereka seperti memelihara ternak, memelihara rumput untuk pakan ternak dan keperluan lainnya.



Gambar 4 mempersiapkan lahan pekarangan warga untuk ditanami

Lahan masyarakat yang bersedia mengikuti program mahasiswa KKN tersebar di tiga dusun yaitu 2 lahan pekarangan di Dusun Selatan, 4 lahan pekarangan di Dusun Tengah dan 1 lahan pekarangan di

Dusun Utara. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, pemerintah desa dan dusun, yang terpenting adalah masyarakat.

#### 5. Pemeliharaan tanaman pangan Pemanenan

Pemeliharaan tanaman yang ditanam di lokasi percontohan dilakukan oleh mahasiswa. Jadwal waktu bertugas dalam memelihara tanaman di lokasi percontohan di buat oleh Kordes berdasarkan hasil rapat. Jadwal waktu pelaksanaan pemeliharaan dilakukan selama 30 hari. Dalam kegiatan ini mahasiswa secara penuh dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Pemanenan hasil lahan percontohan, waktu pelaksanaan 2 hari yang terlibat adalah mahasiswa



Gambar 5 memelihara tanaman di lahan percontohan mahasiswa

## **KESIMPULAN**

Program Inti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo di Desa Tahele Kecamatan Popayato Timur berjalan dengan baik. Target yang direncanakan tercapai dengan baik. Selain itu, antusias masyarakat dan pemerintah desa dalam bersinergi dengan mahasiswa dalam mewujudkan tercapainya tujuan program KKN-T ini sangat baik. Lahan percontohan yang telah dibuat oleh mahasiswa diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah desa melalui kepala dusun masing-masing. Tingkat

pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sangat baik. Harapan kami adalah agar program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dapat diteruskan oleh masyarakat desa setempat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah mempercayakan kepada kami sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan dana hibah untuk melaksanakan Program KKN-T Periode II di Desa Tahele Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Tahele dan masyarakat Desa Tahele yang telah bersinergi dengan mahasiswa dalam mewujudkan program utama di desanya.

## **REFERENCES**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, 2019, Kecamatan Popayato Timur dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato*
- Maharani, D. C. (2016). Mencapai Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan. Global dan Policy, 4(02).*
- Elisabeth, A. (Ed.). (2016). Grand Design: Kebijakan Luar Negeri Indonesia (2015-2025). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.*
- Chusmeru, C., & Kuncoro, B. (2020). PENGEMBANGAN DESA KETAHANAN PANGAN MENJADI DESA EDUWISATA. Prosiding, 9(1).*

Suryana, A. (2014, October). Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 32, No. 2, pp. 123-135)

Asnuddin, A. (2010). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan proyek infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Smartek*, 8(3).